

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI EMERGENCY DI IGD RSU ISLAM BOYOLALI

Aprilia Eka Puspita<sup>1)</sup>, Atiek Murharyati<sup>2)</sup>, Rufaida Nur Fitriana<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana,  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[apriliaekapuspita09@gmail.com](mailto:apriliaekapuspita09@gmail.com)

## ABSTRAK

Hipertensi *emergency* diartikan sebagai tekanan darah yang meningkat berat dan disertai adanya perburukan atau kerusakan organ target. Kepatuhan minum obat sebagian besar penderita hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Sementara penduduk yang tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali masing-masing sebesar 32,27% dan 13,33%. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi yaitu tingkat pengetahuan. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis data menggunakan Uji Kendal's Tau dengan tingkat kemaknaan  $< 0,05$ . Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 pasien yang mengalami hipertensi *emergency* dengan teknik *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner. Hasil analisa *univariat* menunjukkan karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki (55,6%), berusia *elderly* (55,6%), berpendidikan SMP dan Perguruan Tinggi (28,3%), tingkat pengetahuan rendah (42,2%), dan tingkat kepatuhan rendah (44,4%). Hasil Analisa *bivariat* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi *emergency* dengan nilai  $p$  value  $0.000 < 0.05$ . Kesimpulan : Semakin tinggi Tingkat pengetahuan pasien maka semakin tinggi pula Tingkat kepatuhan minum obat pasien.

**Kata kunci** : Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan minum obat, Hipertensi *Emergency*

## ABSTRACT

*Emergency hypertension is characterized by a rapid and severe increase in blood pressure, resulting in damage to vital organs. A study on medication adherence among hypertensive patients revealed that 54.4% adhere to their medication regimen consistently, 32.27% do so inconsistently, and 13.33% do not take their medication at all. One contributing factor to this lack of adherence is the patient's level of knowledge on the importance of medication compliance. The study employed a correlational quantitative method with a cross-sectional approach. Data were analyzed using Kendall's Tau Test with a significance level of  $< 0.05$ . The study population consisted of 45 emergency hypertensive patients selected through a non-probability sampling technique. This study utilized two questionnaires. The results from the univariate analysis indicated that a significant proportion of participants were male (55.6%), in their elderly age (55.6%), with educational backgrounds spanning from junior high school to college (28.3%), possessing low levels of knowledge (42.2%), and demonstrating low levels of compliance (44.4%). The bivariate analysis revealed a significant correlation between the knowledge level and medication adherence in emergency hypertensive patients. The calculated  $p$ -value of 0.000 indicates a strong and statistically significant relationship between these two variables. In summary, a positive*

*relationship exists between patient knowledge and medication adherence, suggesting that higher levels of expertise are linked to improved compliance with medication regimens.*

**Keywords:** *Adherence to Taking Medication, Emergency Hypertension, Knowledge Level*

**PENDAHULUAN** – Hipertensi dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia (Kemenkes, 2019).

Hipertensi *emergency* adalah tekanan darah yang meningkat berat (>180/120 mmHg) dan disertai adanya kerusakan organ (*Target Organ Damage* = TOD). Hipertensi *Emergency* merupakan salah satu kegawatan dibidang neurovaskuler yang sering dijumpai di Instalasi Gawat Darurat (IGD) maka perlu dilakukan penurunan tekanan darah segera (Whelton, 2017).

Kasus hipertensi global mencapai 22% dari total populasi. Sekitar 2/3 dari penderita hipertensi berasal dari negara dengan ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes, 2019).

Angka hipertensi di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 260 juta yaitu 34,1% meningkat dibandingkan 27,8% pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Pada pasien HT kronik diperkirakan 1-2% akan mengalami krisis HT dalam kurun hidupnya. Insiden tahunan HT emergensi diperkirakan sebanyak 1-2 kasus per 100.000 pasien. Faktor risiko pada krisis HT adalah mereka yang tidak terdiagnosis atau tidak patuh menjalani pengobatan. Mortalitas selama perawatan di rumah sakit pada krisis HT diperkirakan sebanyak 4-7%. Angka kematian dalam 1 tahun diantara pasien dengan HT emergensi mencapai angka lebih dari 79% (Ida Bagus, 2017).

Dalam Jurnal Hipertensi *Emergency* Vol.2 No.3 oleh Irwandi (2023) menyebutkan bahwa menurut laporan dari hasil penelitian dekade lalu di negara maju berkisar 2 – 7% dari

populasi total hipertensi. Pada profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mengatakan bahwa Hipertensi menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular (PTM) yang dilaporkan, yaitu sebesar 68,6%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 %. Di Kabupaten Boyolali sendiri dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan (Renstra Dinkes) Kabupaten Boyolali tahun 2021-2026 mengatakan bahwa hipertensi menempati posisi kedua penyakit terbanyak yang ada di Boyolali dan merupakan penyakit nomer 1 penyebab kematian terbanyak di Boyolali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Eka (2016) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan hipertensi yaitu tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan adanya motivasi untuk berobat.

Dalam Jurnal yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi Emergensi melalui Pendidikan Kesehatan (2020) menjelaskan dimana pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur pengetahuan, sehingga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lansia memahami tentang penyakitnya. Dengan pengetahuan yang kurang, maka resiko kekambuhan meningkat dan dapat meningkatkan pula resiko terjadinya peningkatan tekanan darah mendadak (hipertensi emergensi) yang berujung ke kematian.

Hipertensi emergensi akan mengalami kenaikan jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat dan dapat menimbulkan komplikasi. Tekanan darah yang sangat tinggi selalu diikuti dengan kerusakan organ atau memburuknya kondisi seseorang. Angka kematian meningkat apabila kurangnya kesadaran penderita hipertensi dalam melakukan pengobatan (Irwandi, 2023).

Kepatuhan minum obat sebagian penderita hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Sementara yang tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali sebesar 32,27% dan 13,33%. Hal ini juga menunjukkan bahwa banyak penderita hipertensi tidak tau bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes, 2019).

Obat antihipertensi saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pasien hipertensi, serta berperan dalam menurunkan risiko komplikasi kardiovaskuler dan peningkatan tekanan darah mendadak (hipertensi *emergency*). Namun penggunaan antihipertensi saja tidak cukup mengontrol tekanan darah jangka panjang bila tidak didukung kepatuhan dalam mengkonsumsi antihipertensi tersebut (Saepudin, dkk, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Islam Boyolali pada awal bulan November 2023 yang penulis lakukan dengan cara wawancara dengan 10 pasien Hipertensi *Emergency* didapatkan data bahwa 7 orang diantaranya belum mengetahui dan belum pernah mendengar tentang hipertensi *emergency* dan 3 orang diantaranya sudah pernah mendengar tentang bahaya hipertensi *emergency* tetapi belum mengetahui secara pasti tentang pengertian, tanda gejala dan tata laksana hipertensi *emergency* itu sendiri. Data lain yang didapatkan dari studi penelitian ini adalah 5 orang pasien sudah patuh dalam melakukan pengobatan secara rutin sedangkan 5 orang lainnya belum

melakukan pengobatan secara rutin karena beranggapan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang hanya perlu diobati ketika timbul keluhan saja.

## METODE PENELITIAN -

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Hipertensi *Emergency* di IGD RSUD Islam Boyolali selama bulan Oktober 2023 dengan jumlah 80 pasien. Sampel dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* sejumlah 45 pasien.

Instrumen dalam penelitian ini berupa 2 buah kuesioner mengenai pengetahuan dan kepatuhan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui Gambaran masing-masing variabel. Penelitian ini sudah mendapatkan sertifikat layak etik yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan Nomor : 219/UKH.L.02/EC/VI/2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN –

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2024 di Rumah Sakit Umum Islam Boyolali. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan 2 buah kuesioner untuk diisi oleh 45 responden yang dijadikan sampel penelitian. Sampel yang terpilih sudah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang ditentukan dengan hasil sebagai berikut :

### 1. Analisa *Univariat*

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
<i>Midle Age</i> (45-54)	15	33.3
<i>Elderly</i> (55-65)	25	55.6
<i>Young Old</i> (66-74)	5	11.1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	56.6
Perempuan	20	44.4
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	20

SMP	13	28.9
SMA/K	10	22.2
Perguruan Tinggi	13	28.9
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Rendah	19	42.2
Sedang	12	26.7
Tinggi	14	31.1
<b>Tingkat Kepatuhan</b>		
Rendah	20	44.4
Sedang	12	26.7
Tinggi	13	28.9

Tabel 1. Menunjukkan hasil distribusi karakteristik 45 responden yang telah mengisi lembar kuesioner. Pada karakteristik usia, mayoritas *elderly* (55-65 tahun) yaitu 25 responden (56.6%) berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (56.6%), berpendidikan SMP dan Perguruan tinggi sebanyak 13 responden (28.9%). Tingkat pengetahuan mayoritas responden berada di Tingkat rendah sebanyak 19 responden (42.2%) dan Tingkat kepatuhan yang rendah pula sebanyak 20 responden (44.4%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi *Emergency*

Variabel	Korelasi (r)	p-value
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi	0.751	0.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai – nilai signifikansi antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (nyata) antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

Nilai koefisien korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

minum obat anti hipertensi adalah sebesar 0,751. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan diantara dua variabel adalah kuat. Koefisien korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi bernilai positif yaitu sebesar 0,751 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan “positif” antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Hubungan positif ini bermakna bahwa apabila Tingkat pengetahuan pasien tinggi, maka kepatuhan minum obat anti hipertensi juga semakin tinggi.

Dari semua hal yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi *Emergency* di IGD RSUD Islam Boyolali.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas Dewi (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari.

Angka hipertensi cenderung meningkat akibat kurangnya pengetahuan yang memadai tentang penyakit hipertensi dan pencegahannya (Septianingsih, 2018). Pasien yang mempunyai pengetahuan dibawah rata-rata akan memiliki sikap yang kurang objektif dalam menanggapi penyakit, begitu pula sebaliknya (Kristanto, 2016).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal pasien dalam kepatuhan pengobatan hipertensi. Hal ini harus didukung oleh pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit pasien. Selanjutnya, faktor sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber informasi kesehatan secara rutin diterima dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan pasien. Orang yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi *emergency*, termasuk

gejala yang menyebabkannya, pengobatan dan pencegahannya, serta cara pengobatannya, tentu akan lebih mengontrol diri agar lebih patuh pada pengobatan (Jurnal Stikes Baturaja, 2023).

Dari penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi *emergency*. Artinya kepatuhan minum obat yang tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik dari pasien terhadap penyakit yang diderita.

#### KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada pasien Hipertensi *Emergency* di IGD RSUD Islam Boyolali berdasarkan usia mayoritas *Elderly* atau berusia 55 – 65 tahun, berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki, dan berdasarkan Pendidikan mayoritas SMP dan Perguruan Tinggi.
2. Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi *Emergency* di IGD RSUD Islam Boyolali dalam kategori rendah.
3. Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi *Emergency* di IGD RSUD Islam Boyolali dalam kategori rendah.
4. Terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi *Emergency* di IGD RSUD Islam Boyolali.

#### SARAN

1. Bagi Responden diharapkan responden sebagai pasien Hipertensi di IGD RSUD Islam Boyolali lebih meningkatkan pengetahuan mengenai Hipertensi *Emergency* dan lebih patuh dalam

mengonsumsi obat anti hipertensi secara rutin.

2. Bagi Keperawatan diharapkan Perawat dapat meningkatkan wawasan dan perannya sebagai edukator dalam melakukan Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi agar lebih sadar tentang pentingnya kepatuhan minum obat anti hipertensi.
3. Bagi Rumah Sakit Tempat Penelitian diharapkan Rumah Sakit tempat dilakukannya penelitian dapat mengevaluasi tentang penanganan hipertensi *emergency* dan lebih meningkatkan perannya dalam mengedukasi pasien hipertensi agar lebih paham tentang hipertensi *emergency* dan lebih patuh untuk minum obat anti hipertensi.
4. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan Universitas Kusuma Husada dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi di Perpustakaan Universitas Kusuma Husada dan dijadikan dokumentasi ilmiah untuk pengembangan minat peneliti selanjutnya sehingga kekurangan dari peneliti sebelumnya dapat diperbaiki atau disempurnakan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Bagi Peneliti Lain diharapkan Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam di instansi yang berbeda dan melibatkan responden yang lebih banyak.
6. Bagi Peneliti diharapkan peneliti bisa lebih menambah wawasan

tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi *emergency*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul Hidayat, 2014. Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta : Salemba Medika
- Aepc, Simon, G.U., Poland, A.T., Peacock, A., Vonk, A., Matucci, M., Mcdonagh, T., Hoeper, M. 2015. *2015 ESC / ERS Guidelines for the Diagnosis and Treatment of Pulmonary Hypertension The Joint Task Force for the Diagnosis and Treatment of Pulmonary Hypertension of the European Society of Cardiology ( ESC ) and the European Respiratory Society (ERS). Journal of the American College of Cardiology*; 1: 20-58
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok. Dinkes Jateng. 2019. Rencana Strategis
- Alatas, Haidar (2018) Hipertensi Emergensi. Konsultan Ginjal-Hipertensi PAPDI Cabang Purwokerto. Purwokerto
- Aristoteles, 2018. Korelasi Umur dan Jenis Kelamin dengan Penyakit Hipertensi di *Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang* 2017. Indonesia Jurnal Perawat Vo. 3 No.1 Hal 9-16
- Aronow WS. *Association of obesity with hypertension*. Ann Transl Med. 2017; 5(17):350
- Arum, Yuniar T.G. 2019. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun). Higea Journal of *Public Health Research and Development* Vol. 3 No. 3
- Ayuningtyas, Dewi (2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945. Jakarta
- Cahyati, Nur (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018-2023. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Dinkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia
- Dinkes Kabupaten Boyolali. 2021. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026. Boyolali : Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
- dr. Bagus, Ida N. 2019. Krisis Hipertensi (Emergensi dan Urgensi) Edisi I. diakses Desember 2023. <https://rsudmangusada.badungkab.go.id/assets/CKImages/files/ARTIKEL%20KRISIS%20HIPERTENSI.pdf>
- Elliot WJ. Hypertensive Emergencies and Urgencies. Bakris GL, Sorrentino MJ, editors. *Hypertension – A Companion to Braunwald’s Heart Disease* 2018. 3th edition. Elsevier.p.427- 432
- Fahriah, Khusnah., dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit

- Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/7792/1/ARTIKEL%20KHUSNAH%20FAHRIAH%20fix.pdf> . diakses pada 20 Mei 2024 pukul 21.00 WIB.
- Fauziah, Dewi Winni., dkk. 2022. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ijpe/index> . *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)* Vol. 2 No. 2 Hal 94-100.
- Hardiana, Seftian. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan minum Obat pada Pasien Hipertensi di Rawat Jalan RSUD Kota Madiun. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/1137/1/19032022.pdf> . Diakses pada 20 Mei 2024 pukul 21.00.
- Irwandi., Haura, Jihan. 2023. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan : Hipertensi Emergency*. Vol. 2 No. 3
- Jolly, Stacey E. 2015. *Prevalence of hypertension and associated risk factors in. Western Alaska native people: the Western Alaska Tribal Collaborative for.*
- Kemntrian Kesehatan RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kemntrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid-19 Revisi 5*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Maryanti, Rizki (2017) Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. Jombang
- Meylanda, Mela (2021) *Hubungan Umur, Aktivitas Fisik, Status Merokok, Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah Dengan Status Hipertensi*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, Budi (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diit Hipertensi. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. Jombang
- NURROH, S. (2017). *FILSAFAT ILMU Studi Kasus: Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)* oleh Jujun S. Suriasumantri. *FILSAFAT ILMU Studi Kasus: Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)* Oleh Jujun S. Suriasumantri, 0–23.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Risksesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risksesdas%202018.pdf) – Diakses Desember 2023
- Sihombing, Pransdelin, C. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Perilaku Rumah Tangga DI Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggai Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021* OLEH: 15(2), 123. <http://repo.poltekkes>

medan.ac.id/xmlui/handle/123  
456789/4370

Unger, T., Borghi, C., Charchar, F.,  
Khan, N. A., et. al. 2020  
*International Society of  
Hypertension Global  
Hypertension Practice  
Guidelines. American Heart  
Association Journals.* 2020;  
1334-1353.